

**PENERAPAN METODE *PICTURE AND PICTURE*
UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA SISWA KELAS IV
SDN 10 TIGA DESA**

Enjellika¹, Hendrikus Torimtubun²

^{1,2} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Shanti Bhuana

Alamat e-mail: 1enjellika2121@shantibhuana.ac.id,
2hendrikus@shantibhuana.ac.id

ABSTRACT

One of the educational needs is reading, which is the key to successful learning. Reading is a skill that every learner must have because it allows them to learn about various fields of study. Therefore, it is very important to ensure that good reading skills are developed from the beginning of school. Reading is the window to the world; through reading, we can travel all over the world, as if we are exploring various places and times. Reading is a way to honor the past, enrich the present, and prepare for the future. The research approach used in this study is classroom action research (CAR). This research focuses on activities within the classroom with the aim of examining how reading materials with pictures can improve the reading skills of fourth-grade students at Elementary School 10 Tiga Desa. This study uses classroom action research, with procedures and steps such as pre-cycle, cycle 1, and cycle 2. In the first cycle of learning, the researcher directs attention to planning. This involves developing a Teaching Module that includes learning steps to be implemented during teaching and learning activities using the picture and picture method. In addition, the researcher also prepares various teaching supplies such as teaching media, books, and stationery needed to support the learning process. This study experienced improvement from the pretest stage to cycle 1 and cycle 2, which showed good improvements.

Keywords: Education, Reading, Picture and Picture

ABSTRAK

Salah satu kebutuhan pendidikan adalah membaca yang merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. Membaca adalah kemahiran yang harus dimiliki setiap peserta didik karena memungkinkan mereka untuk belajar tentang berbagai bidang studi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa memiliki kemampuan membaca yang baik sejak awal sekolah. Membaca adalah jendela dunia, dengan membaca kita dapat pergi ke seluruh dunia, dan kita seolah-olah menjelajah ke berbagai tempat dan waktu. Membaca adalah cara untuk menghormati masa lalu, memperkaya masa kini, dan mempersiapkan diri untuk masa depan. Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini merupakan penelitian yang

difokuskan aktivitas di dalam kelas dengan tujuan untuk meneliti kegiatan bagaimana bacaan yang memiliki gambar dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Tiga Desa. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, dengan prosedur serta langkah-langkah seperti pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Dalam tahap siklus pertama pembelajaran, peneliti mengarahkan perhatiannya pada perencanaan. Ini melibatkan penyusunan Modul Ajar yang mencakup langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan pada saat kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode *picture and picture*. Selain itu, peneliti juga menyiapkan berbagai perlengkapan pembelajaran seperti media ajar, buku, dan alat tulis yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran. Pada penelitian ini mengalami peningkatan mulai dari tahap pretest, siklus 1 hingga siklus 2 yang mengalami peningkatan yang baik.

Kata Kunci: Pendidikan, Membaca, Picture and Picture

A. Pendahuluan

Pendidikan di era digital mengalami transformasi yang signifikan dengan adanya perkembangan teknologi yang pesat. Penerapan teknologi dalam pembelajaran menjadi salah satu solusi untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia (Ashila, Prasetyo, & Rahayu, 2024). Mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam pembelajaran. Salah satu materi ajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah membaca. Materi membaca sangat dibutuhkan agar peserta didik dapat memahami materi lainnya.. Namun, pada kenyataannya saat ini membuat matri ajar ini tidak terlalu diperhatikan sehingga ada beberapa peserta didik yang telah menduduki kelas tinggi masih belum pandai membaca. Adapun faktor yang mempengaruhi keterampilan membaca peserta didik adalah keterampilan guru dalam menyajikan materi ajar (Anjelinah & Liansari, 2023). Materi ajar terkadang

disajikan dengan monoton sehingga tidak meningkatkan keterampilan membaca peserta didik.

Salah satu kebutuhan pendidikan adalah membaca. Karena membaca merupakan kunci keberhasilan pembelajaran. Membaca adalah kemahiran yang harus dimiliki setiap peserta didik karena memungkinkan mereka untuk belajar tentang berbagai bidang studi. Oleh karena itu, sangat penting untuk memastikan bahwa memiliki kemampuan membaca yang baik sejak awal sekolah. Membaca adalah jendela dunia, dengan membaca kita dapat pergi ke seluruh dunia, dan kita seolah-olah menjelajah ke berbagai tempat dan waktu. Membaca adalah cara untuk menghormati masa lalu, memperkaya masa kini, dan mempersiapkan diri untuk masa depan.

Membaca juga bisa diibaratkan dengan menangkap pikiran orang lain, yang dapat disampaikan kembali melalui keterampilan berbicara, dan menyimak tulisan yang berkesan

(Irfani,, Suryani,, Adrias, & Almi, 2024). Membaca adalah suatu tindakan atau proses yang melibatkan mengambil dan memahami sejumlah pesan (informasi) yang ditulis. Membaca, di sisi lain adalah aktivitas interaktif di mana orang mengambil dan memahami makna teks, seperti yang dinyatakan oleh (Agustina, Murniati, & Reffiane, 2023). Membaca mendorong otak untuk menggunakan pemrosesan kognitif guna menafsirkan rangkaian simbol. Oleh karena itu, membaca sangat penting bagi peserta didik baik untuk perkembangan kemampuan maupun memperluas pengetahuan.

Tenaga pendidik harus bisa membuat aktivitas pembelajaran yang dapat mengembangkan minat membaca peserta didik. Sangat penting untuk mengarahkan proses pembelajaran siswa sehingga mereka dapat belajar secara mandiri melalui membaca buku. Oleh sebab itu, siswa harus berpartisipasi dalam proses pembelajaran secara aktif serta berusaha untuk mencari tahu lebih banyak sendiri. Penulis berpendapat bahwa membaca merupakan cara di mana pembaca mendapatkan pesan yang dimaksudkan oleh pengarang. Lewat penggunaan kata-kata atau bahasa tertulis, membaca dalam konteks ini merujuk pada upaya untuk memahami makna.

Guru menjadi tolak ukur bagi peserta didik. Dalam mengaplikasi materi ajar, guru harus pandai menjadi fasilitator yang baik sehingga siswa lebih mudah memahami materi ajar.

Adapun yang harus diperhatikan guru dalam memberikan materi ajar adalah persiapan, pelaksanaan serta evaluasi (Purnasari & Sadewo, 2020). Pada tahap persiapan, guru tentunya menyiapkan perangkat pembelajaran serta media ajar agar pada saat pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih terarah. Pada tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, tahap ini memungkinkan guru untuk menggunakan model, metode serta melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran berlangsung, guru seharusnya memberikan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah berlangsung baik kepada siswa maupun kepada guru.

Menurut (Nurhamsih, Firman, Mirnawati, & Sukirman, 2019) salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan membaca siswa adalah metode *picture and picture*. Metode ini menggunakan media gambar dalam penerapannya sehingga mempermudah peserta didik untuk memahami makna dari bacaan. Metode ini melibatkan siswa aktif terutama dalam penyusunan kata berawalan baik dilakukan secara berkelompok maupun secara mandiri.

Dalam kegiatan belajar mengajar tenaga pendidik pastinya tidak akan jauh dari yang namanya menggunakan metode pembelajaran, metode ini sendiri merupakan bagian terpenting dalam proses pembelajaran dimana bisa membantu guru menjelaskan atau

menyampaikan pembelajaran dengan baik. Metode *Picture and Picture* adalah metode di mana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menjelaskan materi dan menanamkan pesan yang ada dalam materi (Agustina, Hendri, & Riadin, 2024). Dengan menggunakan metode ini, diharapkan siswa dapat mengikuti pelajaran dengan fokus dan dalam suasana hati yang menyenangkan. Oleh karena itu, pesan apa pun yang disampaikan harus diterima dengan baik, masuk ke dalam hati siswa, dan dapat diingat kembali. Metode *Picture and Picture* adalah metode penyampaian materi ajar yang melibatkan menunjukkan contoh nyata kepada siswa. Ini memungkinkan siswa untuk memahami makna sebenarnya dari materi ajar.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini merupakan penelitian yang difokuskan aktivitas di dalam kelas dengan tujuan untuk meneliti kegiatan bagaimana bacaan yang memiliki gambar dalam memningkatkan keterampilan membaca siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Tiga Desa. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, dengan prosedur serta langkah-langkah seperti pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Pada tahap prasiklus dilaksanakan pretest aal sebagai bentuk pengukuran tingkat keterampilan siswa sebelum dilakukan penelitian lebih lanjut

menggunakan metode *picture and picture*. Selanjutnya peneliti masuk ke tahap I, pada tahap ini diberikan tes sebagai bentuk pengukuran atau kemajuan tingkat keterampilan membaca peserta didik setelah diberikan materi menggunakan metode *picture and picture*. Pada tahap selanjutnya yaitu masuk pada siklus II diberikan tes akhir sebagai bentuk pengukuran tingkat kemampuan keterampilan membaca peserta didik setelah diberikan materi ajar secara mendalam menggunakan metode *picture and picture*.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan jenis data kualitatif, dimana data yang berbentuk kalimat, kata atau gambar. Penelitian memperoleh data-data berupa informasi seperti kemampuan awal dan akhir siswa, pemebelajaran dan fakta-fakta dari responden secara lisan dan tulisan, kemudian dikumpulkan, diidentifikasi dan dikategorikan. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pengamatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang terjadi dalam kelas (Utomo, Asvio, & Prayogi, 2024). Lokasi penelitian adalah tempat peneliti melakukan penelitian, ini akan dilaksanakan di SD Negeri 10 Tiga Desa yang terletak di Desa Tirta Kencana, Dusun Tiga Desa, Kecamatan Bengkayang. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Tiga Desa kecamatan Bengkayang, tahun ajaran 2024/2025 pada semester (genap) dengan jumlah 23 orang yang terdiri dari 14

siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi dan tes.

Adapun tingkat pengukuran keterampilan membaca peserta didik dilihat dari kemajuan nilai tes mulai dari prasiklus, siklus I hingga siklus II dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) 70. Peserta didik yang memperoleh nilai di bawah 70 dinyatakan tidak tuntas, sedangkan peserta didik yang memperoleh nilai 70 ke atas dinyatakan tuntas. Ketika ada peningkatan rata-rata nilai siswa pada tahap prasiklus, siklus I hingga siklus II dapat dinyatakan bahwa penerapan metode *picture and picture* terutama untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik sangat efektif diterapkan.

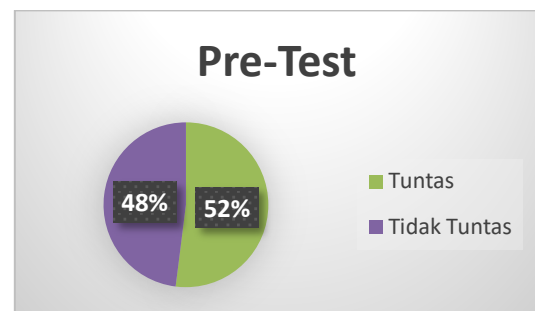
C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan membaca siswa dengan menggunakan metode *picture and picture*. Penerapan metode ini bisa meningkatkan motivasi membaca siswa. Dari hasil pengamatan menunjukkan bahwa pembelajaran cenderung berpusat pada peran guru (*teacher-centered*). Guru cenderung menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan media ajar sehingga kegiatan pembelajaran bersifat monoton. Dari analisis pembelajaran tersebut, ditemukan beberapa kelemahan, salah satunya adalah peran guru dalam kegiatan belajar mengajar sehingga peserta

didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.

Dalam tahap siklus pertama pembelajaran, peneliti mengarahkan perhatiannya pada perencanaan. Ini melibatkan penyusunan Modul Ajar yang mencakup langkah-langkah pembelajaran yang akan diterapkan pada saat kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan *metode picture and picture*. Selain itu, peneliti juga menyiapkan berbagai perlengkapan pembelajaran seperti media ajar, buku, dan alat tulis yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran.

Grafik 1 Presentase Nilai Pre Test



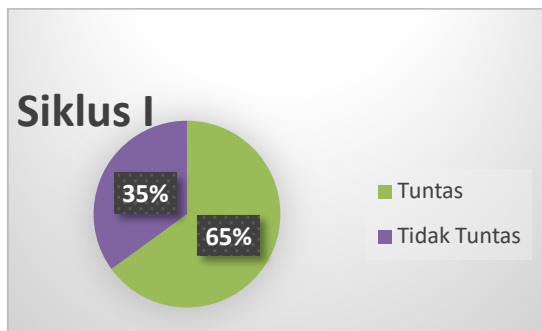
Tabel 1 Ketuntasan Hasil Belajar Pre-test

Angka	Frekuensi	Ketuntasan	Persentase
> 70	12	Tuntas	52%
≤ 70	11	Tidak Tuntas	48%
Jumlah	23		100%

Dari tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik sebesar 63 dengan nilai tertinggi mencapai 79 dan nilai terendah 41. Terdapat 12 peserta

didik, atau sekitar 52% dari total keseluruhan, yang berhasil mencapai atau melebihi nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan yaitu sebesar 70. Hasil tersebut menunjukkan bahwa nilai peserta didik pada materi keterampilan membaca mencapai setengah dari siswa yang tuntas. Pada tahap pretest belum dilakukan pembelajaran dengan metode picture and picture sehingga masih banyak peserta didik yang memperoleh nilai rendah atau tidak tuntas. Dilanjutkan dengan tahap kedua dengan perlakuan metode picture and picture yang dapat diuraikan di bawah.

Grafik 2 Presentase Nilai Siklus I



Tabel 2 Distribusi Hasil Belajar Siswa Siklus I

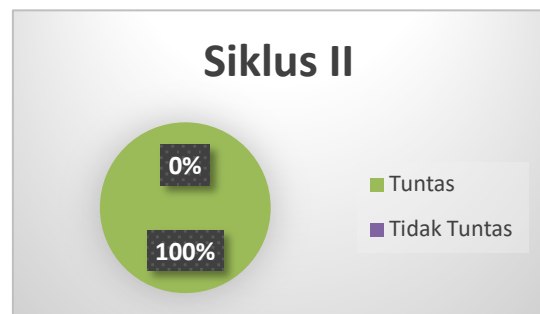
No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≤ 47	0	0%
2.	48-58	0	0%
3.	59- 69	8	35%
4.	≥ 70	15	65%
Total		27	100%

Tabel 3 Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Angka	Frekuensi	Kriteria	Persentase
≤ 70	8	Tidak tuntas	35%
≥ 70	15	Tuntas	65%
Jumlah	23	-	100%
Total		23	100%

Hasil analisis Siklus I menunjukkan bahwa terdapat 8 peserta didik (35%) yang nilainya belum mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan atau tidak tuntas. Terdapat 15 peserta didik yang sudah mencapai indikator Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang sudah ditentukan dengan persentase sebesar 65% dari keseluruhan peserta didik. Data hasil nilai tes menunjukkan bahwa rata-rata nilai peserta didik pada siklus I adalah 73,30 dengan nilai tertinggi 79 dan nilai terendah 68. Sebanyak 15 peserta didik atau 65% dari total peserta didik, berhasil mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan pada angka 70.

Grafik 3 Presentase Nilai Siklus II



Tabel 5 Ketuntasan hasil belajar
Siklus II

Angka	Frekuensi	Kriteria	Persentase
≤ 70	0	Tidak tuntas	0%
≥ 70	23	Tuntas	100%
Jumlah	23	-	100%

Tabel 4 Distribusi Hasil Belajar Siswa
Siklus II

No	Interval	Frekuensi	Persentase (%)
1.	≤ 47	0	0%
2.	48-58	0	0%
3.	59- 69	0	0%
4.	≥ 70	23	100%

Berdasarkan gambar dan tabel di atas, hasil analisis Siklus II menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan yaitu ≥ 70 dengan persentase 100%. Skor rata-rata nilai peserta didik pada siklus II adalah 80,73. Pada tahap akhir ini, tidak ada satu siswapun yang memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan.

Penelitian dilakukan di kelas IV Sekolah Dasar Negeri 10 Tiga Desa kecamatan Bengkayang, tahun ajaran 2024/2025 pada semester (genap) dengan jumlah 23 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian dilakukan sebanyak 2 siklus, dimulai pada siklus I yang dilakukan sebanyak 3 pertemuan pada tanggal 14, 16, 17 April 2025 dan berakhir pada siklus II yang dimulai pada tanggal 29,30,31

April 2025. Dalam pelaksanaan penelitian dengan penerapan Metode *picture and picture* dalam proses pembelajaran. Hasil dari kedua siklus yang menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Terlihat bahwa tidak hanya hasil belajar peserta didik yang meningkat, tetapi aktivitas belajar dari siklus ke siklus, bersamaan dengan peningkatan aktivitas guru. Evaluasi hasil belajar dilakukan melalui posttest akhir yang diberikan pada siklus 2 pertemuan terakhir.

Pada fase permulaan dari siklus pembelajaran, terjadi perubahan dalam metode yang diterapkan, namun perubahannya belum mampu mengarah pada peningkatan yang nyata dalam hasil belajar yang diharapkan. Terdapat beberapa faktor yang memengaruhi situasi ini, antara lain perencanaan yang masih memerlukan perbaikan, adaptasi yang masih berlangsung baik dari pihak pengajar maupun siswa, dan penerapan Metode *picture and picture* oleh pengajar yang belum mencapai optimalisasi. Selain itu, peserta didik juga masih cukup kesulitan untuk bekerja sama dalam kelompok dengan efektif. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan fokus selama kegiatan belajar, dengan beberapa di antara mereka lebih memilih untuk bersenang-senang sendiri seperti bercanda, berbicara, atau bahkan

merasa mengantuk dan kurang bersemangat. Sebagian peserta didik juga terlihat kurang termotivasi, terpengaruh oleh kondisi pembelajaran konvensional sedangkan peran pengajar sangat dominan dan peserta didik cenderung hanya mendengarkan tanpa partisipasi aktif, sementara kurangnya ketegasan dari pengajar dalam menangani siswa yang gaduh serta mengganggu juga menjadi faktor permasalahan.

Setelah melakukan evaluasi pada siklus yang pertama dan melakukan perbaikan pada siklus yang kedua, terlihat kemajuan yang signifikan dalam hasil belajar siswa. Nilai rata-rata tes akhir dari siklus pertama dan kedua menunjukkan peningkatan yang signifikan, dari angka 73,30 menjadi 80,73. Selain itu, ada kenaikan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar, yang meningkat dari 12 siswa (52%) di siklus I menjadi 23 siswa (100%) yang tuntas di siklus II. Ini menunjukkan bahwa pencapaian ketuntasan belajar secara keseluruhan, yang ditargetkan telah terlampaui. Berikut adalah ringkasan berupa tabel rekapitulasi mengenai hasil tes belajar siswa, serta aktivitas pengajar dan siswa sebelum dan setelah pelaksanaan siklus pembelajaran.

Tabel 6. Rekapitulasi hasil penelitian

No	Keterangan	Frekuensi		
		Sebelum tindakan	Siklus I	Siklus II
1.	Nilai rata-rata	63,08	73,30	80,74
2.	Peserta didik tuntas	12	15	23
3.	Persentase ketuntasan (%)	52%	65%	100%
4.	Peserta didik tidak tuntas	11	8	0
5.	Persentase tidak tuntas (%)	48%	35%	0%

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *picture and picture* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan membaca peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar Negeri 10 Tiga Desa. Hal ini dibuktikan melalui peningkatan rata-rata nilai tes pada tahap tiap siklusnya. Pada tahap prasiklus, peserta didik memperoleh nilai rata-rata 63,08 dengan persentase ketuntasan 52%. Terdapat 11 peserta didik yang tidak mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sebesar yaitu 70 dan terdapat 12 peserta didik yang telah mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pada siklus I dilakukan tes kembali setelah pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode

picture and picture. Terdapat kenaikan nilai rata-rata siswa menjadi 73,30 dengan persentase ketuntasan 65%. Terdapat 15 peserta didik yang telah mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dan terdapat 8 peserta didik yang belum mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Pada tahap akhir dilanjutkan dengan pemberian tes di siklus II. Nilai peserta didik meningkat secara signifikan terbukti dengan seluruh peserta didik dengan jumlah 23 telah mencapai nilai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang telah ditetapkan sebesar yaitu 70. Adapun nilai rata-rata peserta didik adalah 80,74 dengan persentase ketuntasan 100%.

Keunggulan metode picture and picture terletak pada strategi pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, serta memecahkan masalah bersama, sehingga mendorong pemahaman konseptual yang lebih mendalam. Sementara itu, pemanfaatan media gambar dapat meningkatkan keingintahuan siswa sehingga siswa lebih mau terlibat dalam proses pelaksanaan pembelajaran, memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan kontekstual, memungkinkan siswa untuk melihat objek pembelajaran dalam bentuk visual, sehingga membantu mereka memahami konsep abstrak secara lebih konkret. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa integrasi model pembelajaran inovatif dengan

teknologi digital dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar, khususnya dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang berfokus pada pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah. Oleh karena itu, penerapan metode *picture and picture* direkomendasikan sebagai strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia, sekaligus mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kolaboratif, dan pemecahan masalah siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, Hendri, & Riadin, A. (2024). Peningkatan Keterampilan Membaca dengan Menggunakan Metode Picture and Picture dengan Pemanfaatan Media Kartu Kata pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas I SDN 2 Kapuas Tengah. *Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah*.
- Agustina, Z., Murniati, N. A., & Reffiane, F. (2023). ANALISIS FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT BACA SISWA KELAS III DI SDN PETERONGAN KOTA SEMARANG. *urnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*.
- Anjelinah, N. R., & Liansari, V. (2023). STRATEGI KWL (KNOW WANT TO KNOW

LEARNED)PADA
KEMAMPUAN MEMBACA
SISWA SEKOLAH DASAR.
*Jurnal Ilmiah Pendidikan
Dasar.*

Tindakan Kelas (PTK):
Panduan Praktis untuk Guru
dan Mahasiswadi Institusi
Pendidikan. *PubmediaJurnal
Penelitian Tindakan Kelas
Indonesia*, 1-19.

Ashila, L., Prasetyo, T., & Rahayu, W.
R. (2024). Pemanfaatan
Teknologi Digital untuk
Meningkatkan Efektivitas
Pembelajaran Bahasa
Indonesia di Sekolah Dasar.
*Jurnal Pengajaran Sekolah
Dasar.*

Irfani,, F., Suryani,, H. D., Adrias, &
Almi, N. A. (2024). Persepsi
Siswa SD dalam Penggunaan
Strategi Reading Aloud dan
Sustained Slient Reading
Terhadap Kemampuan
Menjelaskan Isi Bacaan. *Jurnal
Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa
dan Budaya*, 224-233 .

Nurhamsih, Firman, Mirnawati, &
Sukirman. (2019).
Peningkatkan Keterampilan
Membaca dan
MenulisPermulaan Melalui
Penerapan Model
Pembelajaran Picture And
Picture Pada SiswaKelas
IISekolah Dasar. *Jurnal
Kependidikan.*

Purnasari, P. D., & Sadewo, Y. D.
(2020). Perbaikan Kualitas
Pembelajaran Melalui
Pelatihan Pemilihan Model
Pembelajaran. *Jurnal Publikasi
Pendidikan.*

Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F.
(2024). Metode Penelitian